

## Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur

Sofyan Luturlean<sup>1</sup>, L. H. Wenno<sup>2</sup>, J. E. Lekatopessy<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; luturbig@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; wennoiz@yahoo.com

<sup>3</sup> Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; lekatompessy.jan@yahoo.com

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Principal's Academic Supervision;  
Principal's Leadership Style;  
Teacher Performance

#### *Article history:*

Received 2023-06-05

Revised 2023-07-29

Accepted 2023-08-23

### ABSTRACT

This study aims to: 1) describe the academic supervision of public high school principals in Bula and West Bula sub-districts, Eastern Seram District, 2) describe the leadership style of public high school principals in Bula and West Bula Districts, East Seram District, 3) describe about the performance of public high school teachers in Bula and West Bula sub-districts, 4) to find out the relationship between the academic supervision of school principals and the performance of public high school teachers in Bula and West Bula sub-districts, East Seram Regency, 5) to find out the relationship between the principal's leadership style and performance public high school teachers in Bula and West Bula Districts, East Seram District. And 6) to find out the relationship between the principal's academic supervision and the principal's leadership style together with the performance of public high school teachers in Bula and West Bula Districts, East Seram District. The population in this study were all teachers at SMA Negeri 1 Seram Timur, totaling 56 teachers. The results of the study show that there is a positive and significant relationship between Principal Academic Supervision and Teacher Performance with a correlation value of 0.337 and a significance value of 0.011. There is a positive and significant relationship between the Principal's Leadership Style and Teacher Performance with a correlation value of 0.354 and a significance value of 0.007. There is a positive and significant relationship between the Principal's Academic Supervision and the Principal's Leadership Style together on Teacher Performance with a correlation value of 0.427 and a significance value of 0.005.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Sofyan Luturlean

Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; luturbig@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hakikat yang melekat pada diri seseorang, karena pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu kita sering dengar bahwa pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, artinya bahwa pendidikan harus mampu merubah manusia ke arah yang lebih baik. Sekolah sebagai tempat formal dalam menempuh pendidikan memiliki peranan penting agar siswa dapat membentuk karakter yang baik. Berkaitan dengan sekolah, maka di dalam sekolah selain ada siswa yang perlu didik maka ada *steak holder* yang lain yang memiliki peranan penting satu sama lainnya. Salah peran peranan itu dipegang oleh kepala sekolah sebagai pimpinan yang harus mampu menjadi *manager* yang baik disekolahnya.

Menurut (Mulyasana, 2006) kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran, oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai *supervisor*, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam melakukan pembinaan adalah melalui supervisi akademik. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan supervisi yaitu membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid - muridnya. Kegiatan supervisi adalah mengoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan perkembangan guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *supervisor* mempunyai peranan yang sangat strategis terhadap perkembangan dan kualitas pengajaran guru. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini bukan hanya pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat (Mukhibat, 2013).

Bekerja berkaitan dengan apa yang menjadi keinginan-keinginannya, harapan-harapannya dan berbagai tujuan yang hendak dicapainya. Dilanjutkan pula bahwa profesi guru dituntut tidak saja harus memiliki seperangkat pengetahuan dan kemampuan yang memadai, tetapi juga harus memiliki motivasi kerja yang kuat. Motivasi kerja ibarat obor yang akan menjadi penyulut semangat diri. Guru akan terpacu memberikan yang terbaik kepada murid, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan akan berdampak besar pada kinerja guru. Selain dari supervisi akademik kepala sekolah yang mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, hal lainnya juga adalah gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan merupakan kombinasi dari berbagai karakteristik dan sifat seseorang dalam memimpin organisasinya. Kepala Sekolah sebagai *leader* dalam memimpin sekolah tentu perlu memperhatikan gaya kepemimpinan sesuai dengan karakteristik guru yang ada di sekolahnya.

Menurut (Mutmainah, 2017) meyakini bahwa kepemimpinan merupakan salah satu unsur penting yang berpengaruh terhadap hasil kerja anggota organisasi baik secara perorangan maupun secara kelompok. Menurut (Mutmainah, 2017) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain itu mengikuti, menurut dan bersedia melaksanakan apa yang diharapkan dari padanya. Kalau ada pemimpin (*leader*) harus ada pengikut (*follower*). Gaya kepemimpinan kepala sekolah selalu menjadi sumber semangat dan mampu menggerakkan semangat, memberikan rasa aman, dan sebagai motivator. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal, sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri di kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur, baik melalui wawancara singkat maupun dari hasil pengisian angket/kuesioner, maka terdapat beberapa kondisi yang menjadi permasalahan pada sekolah-sekolah tersebut, yaitu: (1) Supervisi akademik dilakukan hanya dua kali dalam setahun bahkan terkadang hanya sekali, (2) Supervisi diprogramkan pada kalender pendidikan tetapi tidak

terjadwal secara baik, tidak semua guru disupervisi, (3) Tindak lanjut hasil supervisi individu jarang dilakukan, (4) Masih ada guru yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, (4) Ada perbedaan motivasi antara guru senior dan Junior dll. Selain itu terdapat juga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tidak konsisten dalam memimpin, masih ada guru yang kurang mengerti dan memahami gaya kepemimpinan kepala sekolahnya, bahkan ada yang tidak mematuhi perintah. Kurangnya pembinaan terhadap guru untuk peningkatan kompetensi baik secara kolektif di sekolah maupun secara individu. Selain itu kurangnya motivasi guru untuk mengembangkan diri secara individu kebanyakan terjadi pada guru senior. Hal-hal ini juga dapat mempengaruhi kinerja guru, kepala sekolah terkesan sekedar memenuhi pelaksanaan tugas administrasi semata dan kurang berperan sebagaimana mestinya, terutama dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru. Jika kepala sekolah menjalankan tugasnya dengan baik maka diharapkan kinerja guru akan baik sehingga tercapai tujuan sekolah yang berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Terkait masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur".

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey jenis *ex post facto*. Penelitian ini bermaksud untuk menguji hubungan supervisi akademik kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Nonprobability sampling yaitu sampling total. Istilah lain dari sampling total adalah sensus (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang berjumlah 56 orang guru, maka ini yang disebut Sampel Populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuesioner yang diisi oleh responden (guru) yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ), gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) dan kinerja guru ( $Y$ ).

Hasil dari uji validitas dan reliabilitas yaitu kuesioner dari ketiga variabel tersebut sebagai berikut. *Pertama*, Validasi isi. Untuk kepentingan validitas isi, penulis menggunakan tiga dosen Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Universitas Pattimura, kemudian sesuai dengan hasil validasi dalam bentuk catatan atau komentar, maka butir-butir instrumen dapat digunakan. *Kedua*, Validasi Konstruksi. Validitas konstruk adalah validitas yang berdasarkan hasil data empiris (hasil uji coba instrumen) dengan menggunakan prosedur seleksi butir koefisien korelasi butir soal atau indeks daya diskriminasi butir (validasi butir).

- Hasil Uji validitas pada variabel supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan bahwa terdapat 32 item pernyataan dan semua item dinyatakan valid. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan 32 item pernyataan.
- Hasil uji coba validitas pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa terdapat 36 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan 36 item pernyataan yang valid saja.
- Hasil Uji validitas pada variabel kinerja guru menunjukkan bahwa terdapat 44 item pernyataan yang valid dan 6 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan 44 item pernyataan yang valid saja.

*Ketiga*, Uji Coba Instrumen. Uji coba instrumen dilakukan di SMK yang ada di kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur yang berjumlah 30 orang guru terdiri dari 15 orang guru pada SMK Negeri 1 Seram Bagian Timur dan 15 Orang guru pada SMK Negeri 3 Seram Bagian Timur.

Selanjutnya adalah uji Reliabilitas. Reliabilitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kepercayaan dari hasil suatu pengukuran. Uji reabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi. Menurut (Sujarweni, 2014) mengatakan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel

jika nilai Cronbach alpha > 0,6. Hasil uji coba reliabilitas supervisi akademik kepala sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Reliabilitas Data Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$

Sumber. Data Diolah 2023

No	Variabel	Alpha Cronbach	Kategori
1	Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ )	0,95	Reliabel
2	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ )	0,95	Reliabel
3	Kinerja Guru ( $Y$ )	0,96	Reliabel

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji validitas, uji reliabilitas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, dan uji signifikansi koefisien korelasi ganda dengan menggunakan statistik uji F.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap guru SMA Negeri di kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur yang terdiri dari 56 orang guru atau responden. Data penelitian diambil menggunakan angket yang teruji validitas dan reliabilitasnya untuk setiap variabel yaitu variabel supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ), gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) dan kinerja Guru ( $Y$ ).

#### a. Deskripsi Data Supervisi Akademik Kepala Sekolah

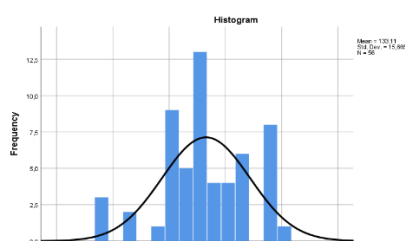
Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif diperoleh rentang empiris variabel supervisi akademik yaitu 96 – 160 atau skor minimum sebesar 96, skor maksimum sebesar 160 dan range sebesar 64. Rata-rata skor sebesar 133,11, median sebesar 133,00, modus sebesar 133,00 standar deviasi sebesar 15,67 dan varians sebesar 245,41. Median sebesar 133,00 memberikan indikasi bahwa 50% guru SMA Negeri di Kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur memperoleh skor supervisi akademik kepala sekolah lebih besar 133,00 dan 50 % guru memiliki skor supervisi akademik kepala sekolah lebih kecil dari 133,00. Rata-rata skor sebesar 133,11 ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori sedang. Selanjutnya dilakukan pengelompokan data variabel supervisi akademik kepala sekolah. Hasil perhitungan kelas interval tersaji pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kategori Skor Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Sumber. Data Diolah 2023

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	148 – 160	9	16	Sangat Tinggi
2	135 – 147	11	20	Tinggi
3	123 – 134	23	41	Sedang
4	110 – 122	8	14	Rendah
5	96 – 109	5	9	Sangat Rendah
	Jumlah	56	100	

Distribusi frekuensi skor supervisi akademik kepala sekolah disajikan dalam bentuk Histogram seperti tampak pada gambar 1.



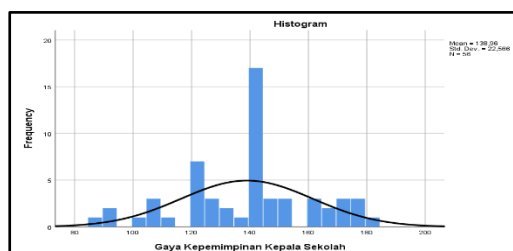
**Gambar 1.** Histogram Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah**b. Deskripsi Data Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif diperoleh rentang empiris variabel supervisi akademik yaitu 87 – 180. Hasil perhitungan kelas interval tersaji pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kategori Skor Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah  
**Sumber.** Data Diolah 2023

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	163 – 180	10	18	Sangat Tinggi
2	144 – 162	10	18	Tinggi
3	126 – 143	21	38	Sedang
4	107 – 125	11	20	Rendah
5	87 – 106	4	7	Sangat Rendah
Jumlah		56	100	

Distribusi frekuensi skor supervisi akademik kepala sekolah disajikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 2.

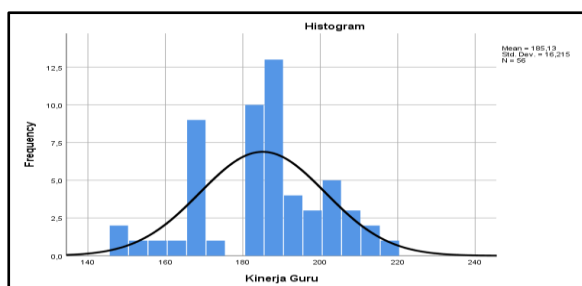
**Gambar 2.** Histogram Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**c. Deskripsi variabel Kinerja Guru**

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif diperoleh rentang empiris variabel variabel kinerja guru yaitu 44 sampai dengan 220. Hasil analisis data variabel kinerja guru diperoleh skor minimum sebesar 148, skor maksimum sebesar 218 dan range sebesar 70. Rata-rata skor sebesar 185,13, modus sebesar 166,00, standar deviasi sebesar 16,21, median sebesar 188,00 dan varians sebesar 262,91. Median sebesar 188,00 memberikan informasi bahwa 50% guru SMA Negeri di kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur memiliki skor kinerja guru lebih besar dari 188,00 dan 50% guru memiliki skor kinerja guru lebih kecil dari 197,00. Skor rata-rata sebesar 193,34 memberikan indikasi bahwa kinerja guru berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil deskripsi maka selanjutnya dilakukan pengelompokan data variabel kinerja guru kedalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk memperoleh persentase dan kriterianya. Hasil perhitungan kelas interval tersaji pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Kategori Skor Kinerja Guru  
**Sumber.** Data Diolah 2023

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	205 – 218	6	11	Sangat Tinggi
2	191 – 204	12	21	Tinggi
3	177 – 190	23	41	Sedang
4	163 – 176	11	20	Rendah
5	148 – 162	4	7	Sangat Rendah
Jumlah		56	100	

Distribusi frekuensi skor kinerja guru disajikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

#### d. Uji Validitas dan Reliabilitas

*Pertama*, Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Hasil Uji validitas variabel penelitian supervisi akademik kepala sekolah yang terdiri dari 32 item pernyataan dan 32 item pernyataan semuanya dikatakan valid, karena perolehan angka  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,263) pada masing-masing item pernyataan. *Kedua*, Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Hasil Uji validitas variabel penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri dari 36 item pernyataan semuanya dikatakan valid, karena perolehan angka  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,26) pada masing-masing item pernyataan. *Ketiga*, Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian Kinerja Guru. Hasil Uji validitas variabel penelitian kinerja guru yang terdiri dari 44 item pernyataan semuanya dikatakan valid, karena perolehan angka  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,26) pada masing-masing item pernyataan. *Keempat*, Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian. Hasil Uji reliabilitas variabel penelitian supervisi akademik kepala sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Reliabilitas Data Variabel Penelitian  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$

Sumber. Data Diolah 2023

No	Variabel	Alpha Cronbach	Kategori
1	Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ )	0,97	Derajat reliabilitas Tinggi
2	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ )	0,97	Derajat reliabilitas Tinggi
3	Kinerja Guru ( $Y$ )	0,96	Derajat reliabilitas Tinggi

#### e. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program statistik *SPSS for Windows student version 25.00*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS maka diperoleh nilai probabilitas (sig) untuk ketiga variabel masing – masing yaitu variabel supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) memiliki nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka

dapat disimpulkan bahwa nilai residual supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji Gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,475 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berdistribusi normal.

#### f. Uji Hipotesis Penelitian

##### 1) Hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Kinerja Guru ( $Y$ )

Hasil analisis korelasi sederhana untuk menguji hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Uji Korelasi Sederhana Data Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Kinerja Guru ( $Y$ )

Sumber. Data Diolah 2023

		Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ )	Kinerja Guru ( $Y$ )
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pearson Correlation	,342*	1
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	56	56
Kinerja Guru	Pearson Correlation	1	,342*
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	56	56

Tabel 6 menunjukkan bahwa ada hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ), dengan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,342. Jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,342 > 0,263$ . Karena koefisien korelasinya bertanda positif, ini berarti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka semakin tinggi kinerja guru begitu pula sebaliknya. Nilai korelasi berada diantara 0,21 sampai 0,40, sehingga hubungan kedua variabel yaitu variabel supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru tergolong korelasi yang memiliki keeratan lemah. Selanjutnya adalah pengujian signifikansi korelasi untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya variabel supervisi akademik kepala sekolah dengan variabel kinerja guru dengan menggunakan SPSS dapat ditampilkan dalam Tabel 7.

**Tabel 7.** Uji T Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Kinerja Guru ( $Y$ )

Sumber. Data Diolah 2023

t-hitung	t-tabel	p-value	Keterangan
2,671	1,674	0,010	$H_0$ ditolak

Berdasarkan nilai hasil uji t yang ditampilkan pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa t-hitung memiliki nilai sebesar 2,671 yang mana lebih besar dari t-tabel yaitu 1,674.

##### 2) Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru ( $Y$ )

Hasil analisis korelasi sederhana untuk menguji hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Uji Korelasi Sederhana Data Gaya Kpemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru (Y)  
**Sumber.** Data Diolah 2023

		Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ )	Kinerja Guru (Y)
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pearson Correlation	,354*	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	56	56
Kinerja Guru	Pearson Correlation	1	,354*
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	56	56

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y), hal ini dapat dilihat pada koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,354. Jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,354 > 0,263$ . Nilai korelasi sederhana sebesar 0,354 menunjukkan bahwa nilai korelasi berada di antara 0,21 sampai 0,40, sehingga hubungan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru tergolong korelasi yang memiliki keeratan lemah.

Selanjutnya adalah pengujian signifikansi korelasi untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel kinerja guru dengan menggunakan SPSS dapat ditampilkan dalam Tabel 9.

**Tabel 9.** Uji T Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Kinerja Guru (Y)  
**Sumber.** Data Diolah 2023

t-hitung	t-tabel	p-value	Keterangan
2,782	1,674	0,007	$H_0$ ditolak

Berdasarkan nilai hasil uji t yang ditampilkan pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa t-hitung memiliki nilai sebesar 2,782 yang mana lebih besar dari t-tabel yaitu 1,674, maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel kinerja guru.

### 3) Hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru (Y)

Hasil analisis korelasi berganda antara variabel supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ) dan gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Uji Korelasi Berganda Data Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru (Y)  
**Sumber.** Data Diolah 2023

R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics				
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
,428 <sup>a</sup>	0,183	0,153	0,183	5,951	2	53	0,005

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji korelasi ganda diketahui bahwa nilai signifikansi F change sebesar  $0,005 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan secara bersama-sama antara supervisi akademik



kepala sekolah ( $X_1$ ) dan gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ). Bentuk hubungan antara variabel supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ) dan gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) memiliki hubungan yang positif, hal ini dapat dilihat dari nilai  $R$  sebesar 0,428. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $0,428 > 0,263$ . Maksud hubungan yang positif yaitu semakin tinggi variabel supervisi akademik kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja guru, begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel supervisi akademik kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin rendah variabel kinerja guru.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Deskriptif

##### a. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ )

Hasil analisis deskriptif data supervisi akademik kepala sekolah berdasarkan persepsi guru SMA Negeri di kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 133,11, setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sedang 23 %, ini dibuktikan dengan perolehan data responden yang memberikan penilaian terhadap supervisi akademik kepala sekolah sehingga perlu mendapat perhatian yang serius dan perlu ditingkatkan. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi akademik berupa melakukan observasi kelas dan melakukan umpan balik supervisi cenderung pada kategori sedang. Tindak lanjut hasil supervisi akademik berupa pembinaan kepala sekolah perlu diperhatikan karena guru belum merasakan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah. Harapan yang diinginkan dalam melakukan supervisi adalah kepala sekolah berusaha memperbaiki kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Glickman (Priansa, 2014) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang baik akan membantu, membimbing dan membina guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokoknya. Harapan ini akan terwujud apabila supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah secara rutin berkesinambungan, sesuai kriteria yang telah ditetapkan, dan melalui prosedur yang tepat. Adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah akan memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya karena guru merasa dibantu dan diperhatikan oleh pimpinan.

##### b. Hasil Analisis Deskripsi Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ )

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri di kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 138,96, setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sedang sebesar 21 % rata-rata berada pada kategori sedang, ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden berdasarkan hasil kecenderungannya berada pada kategori sedang. Perlu peningkatan pada aspek memberikan motivasi kepada guru, memberikan pengarahan dan memberikan bantuan kepada guru agar dapat berpengaruh kepada kinerja guru sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

##### c. Hasil Analisis Deskripsi Variabel Kinerja Guru ( $Y$ )

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja guru SMA Negeri di kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur cenderung berada pada kategori sedang berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 185,13, setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sedang sebesar 23% rata-rata berada pada kategori sedang ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden kecenderungannya berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru perlu ditingkatkan lagi. Kinerja guru yang baik akan

berdampak pada keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bermutu dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi bermutu. Kinerja guru yang baik terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokok terutama dalam hal merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. (Barnawi & Mohammad Arifin, 2012) menyatakan bahwa Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Hal senada disampaikan oleh (Supardi, 2016) menyatakan bahwa guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik.

## Hasil Uji Hipotesis

### a. Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Kinerja Guru ( $Y$ )

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan analisis korelasi sederhana yaitu bernilai positif. *Pearson Correlation* antara supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) mempunyai hubungan positif yaitu sebesar 0,342 dan signifikan karena  $p < 0,05$ , yaitu 0,01 ( pada *Sig. 2-tailed*).

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini berarti bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan instrumen penelitian supervisi akademik kepala sekolah mulai dari dimensi supervisi akademik kepala sekolah tahap perencanaan supervisi akademik diantaranya yaitu kepala sekolah menyampaikan tujuan dilaksanakan supervisi akademik kepada guru, kepala sekolah membuat jadwal supervisi, menentukan teknik dan pendekatan supervisi sehingga guru memiliki kesiapan untuk disupervisi oleh kepala sekolah. Perencanaan yang baik akan membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi secara terarah, bermakna dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru secara terus-menerus dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan supervisi diantaranya kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru sehingga terjadi suasana kolegial (teman sejawat), kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk melihat secara langsung guru mengajar di kelas, kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan guru agar terciptanya suasana akrab dan terbuka, kepala sekolah memberikan dorongan moral kepada guru untuk memperbaiki kekurangannya sehingga guru lebih termotivasi meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas secara profesional.

Pada tahap tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah bertemu dengan guru yang disupervisi untuk melakukan pembinaan sesuai catatan pada saat supervisi dilaksanakan, kepala sekolah mengevaluasi hasil supervisi bersama guru yang disupervisi, kepala sekolah memberikan saran perbaikan kepada guru atas kesalahan sesuai hasil penilaian supervisi sehingga guru dapat memperbaiki pada pembelajaran berikut. Menurut Glickman (Priansa dan Setiana, 2018: 218) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Hal senada disampaikan oleh Neagley (Mustofa, 2013: 28) menyebutkan bahwa supervisi adalah layanan kepada guru-guru di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sabban (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMA di Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah akan membantu guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran dan memperbaiki *performance* guru mengajar. supervisi akademik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang telah direncanakan untuk membantu guru

dalam rangka memperbaiki, mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **b. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ ) dengan Kinerja Guru (Y)**

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y). *Pearson Correlation* antara gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y) mempunyai hubungan positif yaitu sebesar 0,354 dan signifikan karena  $p < 0,05$ , yaitu 0,007 ( pada *Sig. 2-tailed*).

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini berarti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan kinerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja guru. Besar kecilnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja seorang guru tergantung pada seberapa besar tingkat gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah.

Melalui instrumen penelitian variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dimensi gaya kepemimpinan otokratis, kepala sekolah sebaiknya bersama seluruh guru dan staf disekolah menyusun visi dan misi sekolah, menyusun program kerja sekolah, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dan pegawai, tidak terfokus pada pekerjaan secara manajerial, kepala sekolah tidak merasa tersinggung apabila dikritik oleh para guru dan pegawai, dan untuk memberikan tugas kepada guru tidak hanya orang-orang tertentu saja. Gaya kepemimpinan otokratis meletakkan seorang kepala sekolah sebagai sumber kebijakan. Kepala sekolah merupakan segala-galanya. Guru, staf dan pegawai lainnya dipandang sebagai orang yang melaksanakan perintah kepala sekolah. Menurut (raihanah daulay, khair, 2017) gaya kepemimpinan itu dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh pemimpin organisasi. Sejalan dengan pandangan tersebut, pimpinan yang tadinya otoriter bisa jadi demokratis dalam rangka menyelamatkan kekuasaannya. Sebaliknya pemimpin yang bergaya demokratis tetapi situasi dan kondisi organisasional menghendaki ia bertindak otoriter dalam rangka menyelamatkan organisasi.

Instrumen penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah dimensi gaya kepemimpinan *laissez faire* diantaranya kepala sekolah dalam memberikan tugas kepada guru perlu memberikan arahan/petunjuk, pekerjaan diserahkan sepenuhnya kepada guru dan pegawai serta keputusan yang diambil oleh kepala sekolah merupakan hasil keputusan yang telah diputuskan oleh guru dan pegawai. Gaya kepemimpinan ini memberikan kebebasan mutlak kepada guru, staf dan pegawai lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah bersifat pasif dan tidak memberikan keteladanan dalam kepemimpinannya.

Instrumen penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah dimensi gaya kepemimpinan demokratis diantaranya adalah kepala sekolah memberikan bantuan langsung kepada guru bila tidak bisa memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru dalam berinovasi, serta kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk memberi saran/pendapat untuk kemajuan sekolah. Pemimpin yang bersifat demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara tua diantara teman-teman sekerjanya. Menurut (Priansa, 2014) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik atau penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Apabila gaya kepemimpinann ini dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah maka sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Souisa (2015:85). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi sedang antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri 2 Salahutu Kabupaten

Maluku Tengah yakni  $R_{X_1Y} = 0,531$ . Penelitian yang dilakukan oleh Kilwalaga (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepemimpinan kepala madrasah ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah (Y) dan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 75,3%. Gaya kepemimpinan yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja guru. Hal ini senada dengan Kempa (2019: 12) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu keinginan dan proses mempengaruhi orang-orang untuk mengharapkan bantuan dengan sungguh-sungguh dan tertib dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya Mangkuprawira (Rahabav, 2014: 187) menyebutkan bahwa kinerja guru juga dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur, hubungan antar personal, kemampuan belajar, bekerja, kehadiran, perilaku baik dan buruk yang terkait dengan kinerja pekerjaan, dan prestasi yang meliputi aspek publikasi, pidato, peran kepemimpinan dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan pekerjaan professional.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah perlu memiliki semangat untuk mengetahui situasi guru yang dipimpinya (Wahjosumidjo, 2001) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut selalu bertanggung jawab agar para guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, sehingga dengan kesadaran tersebut para guru, staf dan siswa dengan penuh semangat melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh kepada bagaimana guru di sekolah tersebut termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru yang baik adalah dapat mendesain pembelajaran dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan baik serta menilai hasil belajar peserta didik dengan baik.

### c. Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_2$ ) Secara Bersama-sama dengan Kinerja Guru (Y)

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan analisis korelasi berganda yaitu bernilai positif. Pearson *Correlation* antara supervisi akademik kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru mempunyai hubungan positif yaitu sebesar 0,428 dan signifikan karena  $p < 0,05$ , yaitu 0,005 (pada *Sig. 2-tailed*).

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri di kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur. Kinerja guru menyebabkan seorang guru untuk bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik terutama sebagai pengajar. Hal tersebut senada dengan (Asfar et al., 2020) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting perannya dalam peningkatan kinerja guru dengan cara membantu dan membimbing guru melaksanakan tugas pokoknya dalam pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Dori Rafli (2021: 128) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan atau secara bersama terhadap kinerja guru SMA Negeri Kabupaten Solok yang disimpulkan atas dasar nilai konstanta sebesar 58,396, dengan harga koefisien  $X_1$  sebesar 0,485 dan harga koefisien  $X_2$  sebesar 0,391 dengan persamaan regresi linear  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$  dimana  $Y = 58,396 + 0,485X_2 + 0,329X_1$  Selanjutnya dilihat dari uji F secara simultan terlihat bahwa nilai perolehan signifikansi F adalah 0,000.  $< \alpha$  ( $\alpha$ ) 0,05 dengan nilai  $F_{hitung} 65,046 > F_{hitung} > 3,04$ . Penelitian yang sama dilakukan oleh Sumarmi (2018: 132) menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} (6,124) > t_{tabel}$  dengan  $N = 33$  tingkat kepercayaan 1% = 2,733 dengan tingkat signifikan 0,000 pada  $t_{tabel}$ , sehingga Pengaruh Gaya

Kepemimpinan dan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Lampung Timur terdapat pengaruh yang signifikan. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 38.380 + (0,083)X_1 + 0,890X_2$  yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor gaya kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi kepala madrasah akan menyebabkan kenaikan skor kinerja guru sebesar 0,083 dan 0,890 unit pada konstanta 38.380.

Kinerja guru menyebabkan seorang guru bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik terutama sebagai pengajar. Hal tersebut senada dengan Asf & Mustofa (2013: 156) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting perannya dalam peningkatan kinerja guru dengan cara membantu dan membimbing guru melaksanakan tugas pokoknya dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara hasil pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan dengan kinerja guru sesuai dengan teori yang dikemukakan beberapa ahli dan hasil penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hardono dkk, tentang kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan nilai F test (51,172) dengan tingkat signifikan (0,000) < 0,05. Jadi kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan motivasi kerja yang baik akan meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini memberikan masukan bahwa menjaga dan meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah atau gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan baik adalah salah satu upaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja guru.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, Supervisi akademik kepala sekolah berdasarkan persepsi guru SMA Negeri di Kecamatan Bula dan Bula Barat kabupaten Seram Bagian Timur cenderung berada pada kategori *sedang*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel supervisi akademik kepala sekolah yaitu skor minimum = 96, skor maximum = 160, range = 64, rata-rata = 133,11 median = 133,00 modus 133,00 standar deviasi = 15,67 dan varians = 245,41. Maka pada variabel supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan frekuensi dengan kategori sangat rendah 5 guru (9%), rendah 8 guru (14%), sedang 23 guru (41%), tinggi 11 guru (20%), sangat tinggi 9 guru (16%).

*Kedua*, Gaya kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan persepsi guru SMA Negeri di Kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur cenderung berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu skor minimum = 87, skor maximum = 180, range = 93, rata-rata = 138,96 median = 142,00 modus 142,00 standar deviasi = 22,57 dan varians = 509,24. Maka pada variabel supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan frekuensi dengan kategori sangat rendah 4 guru (7%), rendah 11 guru (20%), sedang 21 guru (38%), tinggi 10 guru (18%), sangat tinggi 10 guru (18%).

*Ketiga*, Kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur yang menjadi responden dalam penelitian ini cenderung berada pada kategori *sedang*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kinerja guru yaitu skor minimum = 148, skor maximum = 218, range = 70, rata-rata = 185,13 median = 188,00 modus 166,00 standar deviasi = 16,21 dan varians = 509,24. Maka pada variabel supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan frekuensi dengan kategori sangat rendah 4 guru (7%), rendah 11 guru (20%), sedang 23 guru (41%), tinggi 12 guru (21%), sangat tinggi 6 guru (11%).

*Keempat*, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur. Hal ini dibuktikan dengan analisis korelasi sederhana yaitu bernilai positif. *Pearson Correlation*

antara supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) mempunyai hubungan positif yaitu sebesar 0,342 dan signifikan karena  $p < 0,05$ , yaitu 0,01. Hubungan variabel  $X_1$  dengan  $Y$  tergolong korelasi yang memiliki keeratan lemah

*Kelima*, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur. Hal ini dibuktikan dengan analisis korelasi sederhana yaitu bernilai positif. *Pearson Correlation* antara gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) mempunyai hubungan positif yaitu sebesar 0,354 dan signifikan karena  $p < 0,05$ , yaitu 0,007. Hubungan variabel  $X_2$  dengan  $Y$  tergolong korelasi yang memiliki keeratan lemah.

*Keenam*, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Bula dan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur. Hal ini dibuktikan dengan analisis korelasi berganda yaitu bernilai positif. *Pearson Correlation* antara supervisi akademik kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru mempunyai hubungan positif yaitu sebesar 0,428 dan signifikan karena  $p < 0,05$ , yaitu 0,005. Hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  tergolong korelasi yang memiliki keeratan kuat.

## REFERENSI

- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. H., & Kurnia, A. (2020). Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Foundation of Education: Essence and Educational Objectives). *Researchgate*, 2. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22158.10566>
- Barnawi, & Mohammad Arifin. (2012). *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesioanal*. Ar-Ruzz Media.
- Mukhibat. (2013). *Manajemen Berbasis Madrasah : Praktik Dan Riset Pendidikan*. <http://repository.iainponorogo.ac.id/68/>
- Mulyasana. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah. (2017). Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah Dan Sekolah Efektif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1), 163–172. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i1.6526>
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Alfabeta.
- raihanah daulay, khair, pratama & astuti. (2017). Analisis faktor gaya kepemimpinan dan faktor etos kerja terhadap kinerja pegawai pada organisasi yang telah menerapkan SNI 19-9001-2001. *Jurnal Standardisasi*. <https://js.bsn.go.id/index.php/standardisasi/article/view/684>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Rajawali Press.
- Wahjosumidjo. (2001). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.